



## Pengembangan Metode Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa New Normal

<sup>1</sup>Muhammad Ansarullah S. Tabbu, <sup>2</sup>Ahmad Miftahurrahman Anwar, <sup>3</sup>Kristian Unga, <sup>4</sup>Rahmadani, <sup>5</sup>Ahmad Faris Al Faruq, <sup>6</sup>Andi Nurwahida

<sup>1234</sup>Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar Parangtambung, Makassar

Email: <sup>1</sup>ansarullahstabbu@unm.ac.id, <sup>2</sup>ahmadmiftahurrahman75@gmail.com, <sup>3</sup>kristianunga1912@gmail.com, <sup>4</sup>rahmadani283i@gmail.com, <sup>5</sup>ahmadfarisalfaruqq@gmail.com, <sup>6</sup>andinurwahida746@gmail.com

Received: 9 Jan 2023

Accepted: 4 Feb 2023

Published: 6 Feb 2023

### ABSTRAK

World Health Organization (WHO) resmi menetapkan penyakit novel corona virus dengan sebutan Corona virus Disease (COVID-19). Wabah virus corona juga sudah masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Virus corona masih terus menyebar di Indonesia hingga saat ini tercatat 132.816 kasus terkonfirmasi positif diantaranya 5.968 meninggal. Pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Blended Learning merupakan solusi pembelajaran di era digital karena akan meningkatkan keterampilan soft skill bagi siswa/mahasiswa. Media yang digunakan pada model blended learning ini adalah media elektronik (e-learning). Salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning) adalah pembelajaran berbasis web yang bisa diakses melalui jaringan internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan metode Blended Learning sebagai alternatif pembelajaran di Universitas Negeri Makassar di Masa New Normal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan jumlah responden 106 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Blended Learning berjalan "Baik".

**Kata Kunci:** Pembelajaran Campuran, Alternatif, Normal Baru

### ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) has officially designated a novel coronavirus disease as Corona virus Disease (COVID-19). The corona virus outbreak also entered Indonesia in early March 2020. The corona virus continues to spread in Indonesia so far there have been 132,816 positive confirmed cases, of which 5,968 have died. The COVID-19 pandemic has affected various areas of life including education. Blended Learning is a learning solution in the digital era because it will improve soft skills for students. The media used in this blended learning model is electronic media (e-learning). One type of application of electronic learning (e-learning) is web-based learning that can be accessed via the internet network. The purpose of this research is to describe and analyze how to develop the Blended Learning method as an alternative learning at Makassar State University during the New Normal Period. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. The population and sample in this study are active students at Makassar State University. The sampling technique in this study used a questionnaire, with a total of 106 students as respondents. The results of the study show that the application of the Blended Learning learning model goes "good".

**Keywords:** Blended Learning, Alternatif, New Normal

This is an open access article under the CC BY-SA license





## 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) resmi menetapkan penyakit novel corona virus dengan sebutan *Corona virus Disease (COVID-19)*. *COVID-19* disebabkan oleh *SARS-CoV 2* yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab *SARS* pada tahun 2003. Berdasarkan data yang disampaikan oleh WHO sebanyak 216 negara telah terkena wabah *COVID-19* dengan 17.660.523 kasus terkonfirmasi positif, termasuk 680.894 kematian. Wabah virus corona juga sudah masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Virus corona masih terus menyebar di Indonesia hingga saat ini tercatat 132.816 kasus terkonfirmasi positif diantaranya 5.968 meninggal. Pandemi *COVID-19* mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan.

Sistem pendidikan telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa akhir-akhir ini, pendekatan tradisional atau metode tradisional mulai pudar seiring dengan penemuan teknologi terutama pada era society 5.0 (Suwahu dkk., 2023). Pasca new normal Covid-19 proses pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada pembelajaran online (*e-learning*), karena pembelajaran berbasis *e-learning* tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran sepenuhnya, akan tetapi ia dapat hanya dapat dijadikan pelengkap pembelajaran berbasis tatap muka (*face-to-face*) di kelas. Pembelajaran *e-learning* hanya bergantung pada pembelajaran online, dan dapat berdampak positif dalam peningkatan kualitas. Namun, masih terdapat kekurangan bila diterapkan pada sekolah-sekolah formal, seperti di perguruan tinggi dan sekolah. Oleh karena itu model *blended learning* adalah solusi yang tepat bagi pendidik dan peserta didik dalam kondisi di atas. Di samping penerapannya dapat menggabungkan model tatap muka (tradisional) dengan model online (*e-learning*), model ini dapat meningkatkan akses, kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan pengalaman baru mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran. (Rohana, 2021)

"*Long life education*" adalah sebuah ungkapan yang sering digunakan yang berarti belajar sepanjang hayat. Dari ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia melakukan proses belajar sepanjang umur dan hayatnya baik kapan saja maupun dimana saja. Menurut Degeng (dalam Anik 2010), mengungkapkan bahwa "manusia yang dapat hidup di abad 21 adalah manusia yang kompetitif, cerdas, dan siap menghadapi perubahan". Sehingga, untuk menjaga terjaganya keberlangsungan system pendidikan di Indonesia perlu adanya perbaikan dan adaptasi tatanan pendidikan baik secara kualitas, dan keefektifan dalam pembelajaran para siswa. (Pamungkas, 2020)

Menurut (Maulida, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan *Blended Learning* merupakan solusi pembelajaran di era digital karena akan meningkatkan keterampilan soft skill bagi siswa/mahasiswa. *Blended learning* dapat meningkatkan tingkat interaksi dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, serta meningkatkan pertukaran informasi antara peserta didik seperti kolaborasi dan keterampilan memecahkan masalah serta memberikan pengalaman belajar yang inovatif (Baso dkk., 2023). Media yang digunakan pada model *blended learning* ini adalah media elektronik (*e-learning*). Salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran berbasis web yang bisa diakses melalui jaringan internet. Salah satu situs web berbasis teknologi adalah Edmodo, yakni memiliki fitur beragam dan dapat digunakan oleh pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi.

Menurut (Purnama, 2020) dalam penelitiannya pembelajaran di era pandemic covid 19 dan new normal saat ini akan efektif dan efisien dengan menggunakan metode *blended learning* dimana dalam proses pembelajaran menggabungkan dari dua strategi yang ada dalam *blended learning* yaitu dengan strategi sinkron dan asinkron. Sinkron sendiri merupakan tatap muka antara guru dengan siswa pada saat jam yang sama tetapi ditemapt yang berbeda. Sedangkan asinkron adalah bahwa proses pembelajaran atau pendalaman materi bisa dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu sehingga bisa menggunakan teknologi komunikasi yang banyak berkembang saat ini misalnya dengan *e-learning*, *Google classroom*, *moodle*, dan lain sebagainya. Peran internet dalam aspek pembelajaran sangat berpotensi besar untuk menciptakan sebuah perubahan sistem pembelajaran yang lebih modern yang sejalan dengan digitalisasi yang sedang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini (Hidayat dkk., 2023).

Kecanggihan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan pembelajaran online apabila terdapat kendala dan tidak bisa mengikuti pembelajaran offline (tatap muka). Pada proses pembelajaran online, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun Learning Management System (LMS). Menyikapi berbagai persoalan dan pengamatan terhadap



fenomena yang terjadi saat ini maka artikel ini secara khusus berfokus pada bagaimana pengembangan metode *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran di universitas negeri makassar di masa *new normal*.

Memasuki era “New Normal” system pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi akan kembali pada system sebelumnya yaitu pembelajaran yang normal. Untuk itu pembelajaran memerlukan system yang dapat merangabungkan kesemua aspek dari mulai pembelajaran langsung, luring maupun daring serta tetap menerapkan protokol yang berlaku di Indonesia. Secara tidak langsung sekolah dan perguruan tinggi harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang diperlakukan pada era “New Normal” tersebut. kurikulum, Sistem pembelajaran, infrastruktur sekolah, kompetensi guru juga harus diperhatikan. Karena kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan era normal sebelum pandemi. Dalam menanggapi keadaan seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk waktu pandemi yaitu menerapkan model pembelajaran Blended Learning.

Saat ini, model pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Namun terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring. Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas dan juga akan membantu peserta didik membentuk kemandirian belajar dan mendorong interaksi antar peserta didik dengan pendidiknya. Sedangkan bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja guru. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi pengajar untuk menilai dan mengevaluasi program pembelajaran setiap peserta didiknya secara lebih efisien.

Blended learning merupakan salah satu alternative pembelajaran yang memadukan beragam cara dalam menyajikan, model dalam mengajar dan gaya pembelajarannya, mengenalkan beragam opsi media dialog antara fasilitator dengan penerima pelajaran. Blended learning merupakan kolaborasi pengajaran langsung dan online, namun juga selaku elemen dari interaksi sosial. Proses pembelajaran secara blended learning dipandang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami selama masa pandemi. Guru dan siswa cenderung mudah untuk menjalin komunikasi dan melangsungkan proses pembelajaran daripada menerapkan metode konvensional. Hal ini bisa dilihat dari berlangsungnya proses pembelajaran selama pandemi walaupun dilakukan di lokasi dan situasi yang berlainan, dengan memanfaatkan pembelajaran secara blended learning. Pembelajaran dengan blended learning menjadi pilihan yang tepat untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran (Isma, et al., 2023).

Blended Learning yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka biasa (classroom face-to face) dengan pembelajaran tatap muka dunia maya (online face-to face), dimana sumber pembelajaran, berupa uraian materi pembelajaran, tugas-tugas, maupun tes yang dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video di internet sehingga dapat diakses peserta didik 24 jam. Blended Learning dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang luas tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (face to-face) di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan e-learning. Blended learning membuat peserta didik dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Dan kemudian dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan peserta didik pada pembelajaran. Blended learning juga membantu guru mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik dan membantu menghadapi tantangan di masa depan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem e-learning atau pembelajaran online. Tingkat efektifitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembauran (blended learning), yaitu: (1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet; (2) Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online; (3) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri; (4) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik; (5) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugastugas pendukung; (6) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan; (7) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku. Tentunya, pembelajaran dengan konsep.

Kombinasi/pembauran selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain: (1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning; (2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti

mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik; (3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka; (4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi; (5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning.

Potensi penerapan pembelajaran dengan sistem blended learning sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, ini seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi bagi dari segi menjamurnya aplikasi pendukung juga disertai dengan meratanya pemanfaatan teknologi tersebut bagi masyarakat, sehingga kekurangan-kekurangan. seperti yang disebutkan di atas dapat diatasi dengan adanya kemauan yang besar dari pengajar. Apapun bentuk strategi, metode ataupun model pembelajaran yang diterapkan dan dimanfaatkan dengan baik dan tepat di dalam pendidikan akan memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pembentukan keterampilan, dan mendorong belajar sepanjang hayat secara berkelanjutan seperti yang disampaikan pada awal tulisan ini. Blended learning bukanlah satu-satunya alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Namun di tengah pesatnya arus informasi dan komunikasi diberbagai lapisan masyarakat, menjadikan blended learning solusi esensial masa kini.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat suatu karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai pengembangan metode *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran di universitas negeri makassar di masa *new normal*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna (Iyus Jayusman, 2020)

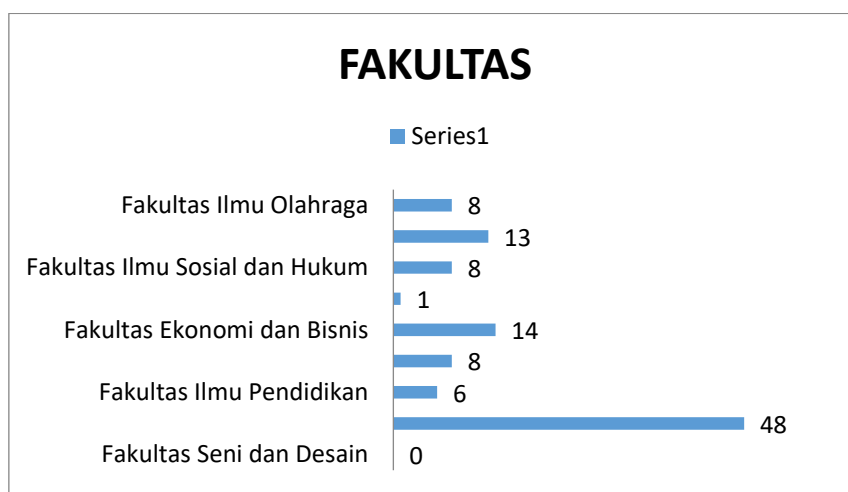
**Tabel 1.** Indikator Instrument Penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1	Hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"><li>- Saya tidak mengalami kendala untuk beralih dari kelas tatap muka (<i>offline</i>) ke kelas daring (<i>online</i>), begitupun sebaliknya. (X1)</li><li>- Saya memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran tatap muka (<i>offline</i>). (X5)</li><li>- Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran daring. (X6)</li><li>- Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran daring. (X7)</li><li>- Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tatap muka. (X9)</li><li>- Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran daring. (X10)</li></ul>
2	Motivasi dan dorongan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Metode pembelajaran campuran (<i>blended learning</i>) sangat efektif digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. (X11)</li><li>- Saya dapat beradaptasi dengan baik di kelas <i>online</i> maupun <i>offline</i>. (X2)</li></ul>
3	Harapan dan cita-cita dimasa depan	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Blended learning</i> membuat saya lebih fasih dalam menggunakan teknologi. (X13)</li></ul>

4	Kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas. (X3)</li> <li>- Pembelajaran daring meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas. (X4)</li> </ul>
5	Pembelajaran yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran tatap muka. (X8)</li> <li>- Menurut saya pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> sangat efektif digunakan pada masa new normal. (X12)</li> </ul>

**Tabel 2.** Profil Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah
2018	1
2019	6
2020	2
2021	86
2022	11
Total Responden	106


**Gambar 1.** Fakultas

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang terhadap fenomena sosial. Analisis data hasil kuesioner (angket) diperlukan untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori atau menyusun data secara sistematis, serta membuat kesimpulan.

**Tabel 3.** Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$= \text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Nilai Kriteria : 5

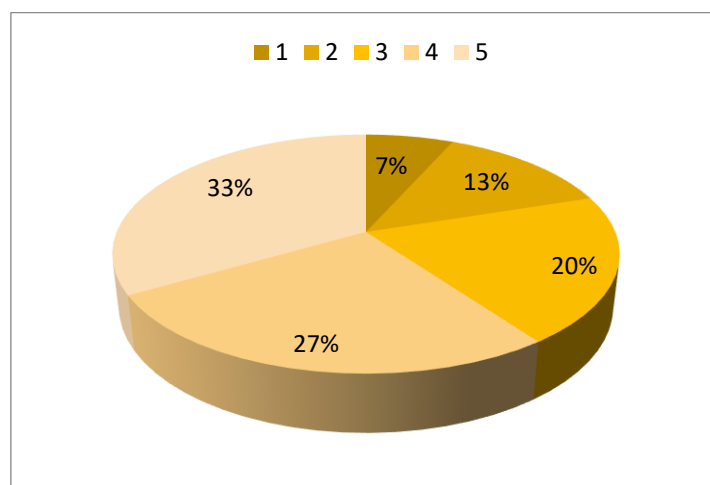
**Tabel 4.** Standar Pengukuran

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81	2,59	Tidak Setuju
2,60	3,40	Netral
3,41	4,20	Setuju
4,21	5,00	Sangat Setuju

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan metode *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran di Universitas Negeri Makassar di masa *new normal*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di lakukan oleh mahasiswa aktif. *Blended Learning* yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka biasa (*classroom face-to face*) dengan pembelajaran tatap muka dunia maya (*online face-to face*), dimana sumber pembelajaran, berupa uraian materi pembelajaran, tugas-tugas, maupun tes yang dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video di internet sehingga dapat diakses peserta didik 24 jam. Berdasarkan 106 sampel mahasiswa aktif di Universitas Negeri Makassar, diperoleh data yang rinci pada saat setiap indikatornya dan dideskripsikan sebagai berikut :

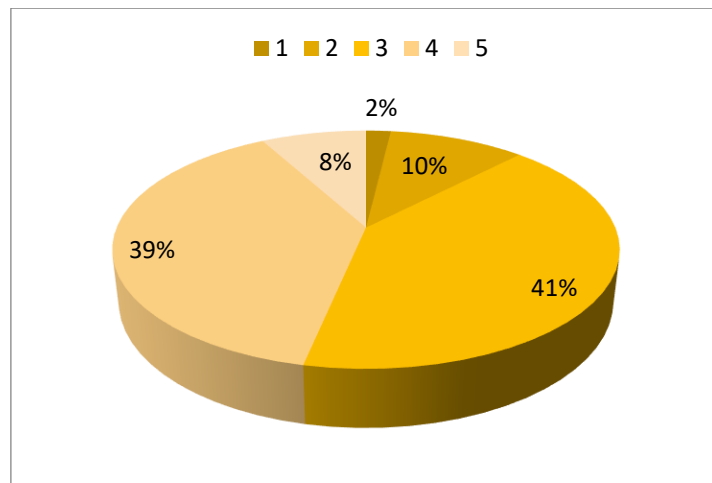
- Berdasarkan indikator hasrat dan keinginan berhasil, diperoleh presentase sebanyak 33% Mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang memilih sangat setuju dalam proses pembelajaran menggunakan model *blended learning*, 27% memilih setuju, 20% memilih netral, 7% memilih sangat tidak setuju dan sisanya memilih tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “Sangat Setuju” dimana Mahasiswa Universitas Negeri Makassar merasa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil mahasiswa di kondisi tertentu, ataupun sebaliknya.



**Gambar 2.** Hasrat dan keinginan berhasil

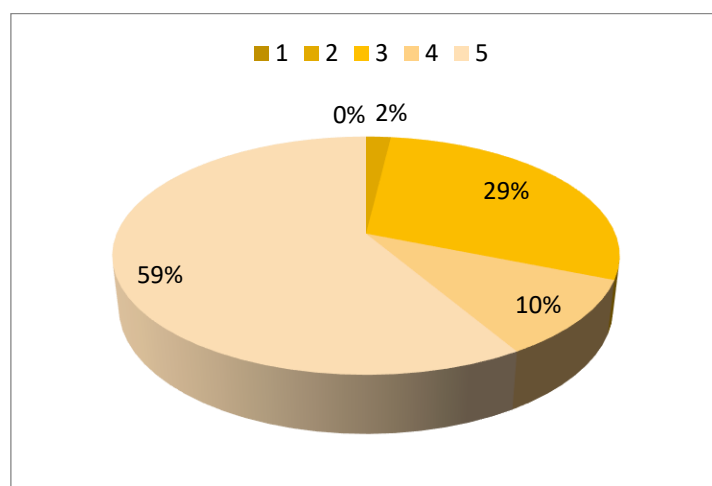


- b. Berdasarkan indikator motivasi dan dorongan dalam belajar siswa, didapatkan presentase sebanyak 41% mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang memilih netral dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, 39% menjawab setuju, 10% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Dari data yang diperoleh dapat dikategorikan “Netral” dimana mahasiswa Universitas Negeri Makassar merasa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan dorongan dalam belajar mahasiswa di kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



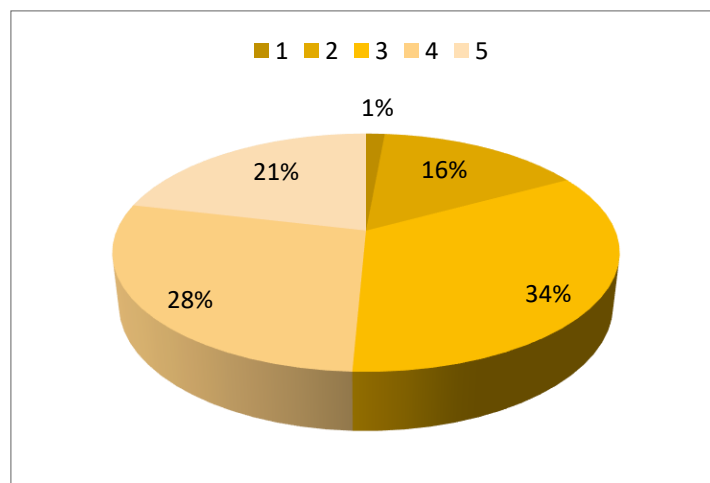
**Gambar 3.** Motivasi dan dorongan dalam belajar

- c. Berdasarkan indikator harapan dan cita-cita di masa depan siswa, didapatkan presentase sebanyak 59% mahasiswa Universitas Negeri Makassar memilih sangat setuju dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, 29% menjawab netral, 10% menjawab setuju, 2% menjawab sangat setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dikategorikan “Sangat Setuju” dimana mahasiswa Universitas Negeri Makassar merasa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan harapan dan cita-cita di masa depan siswa di kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



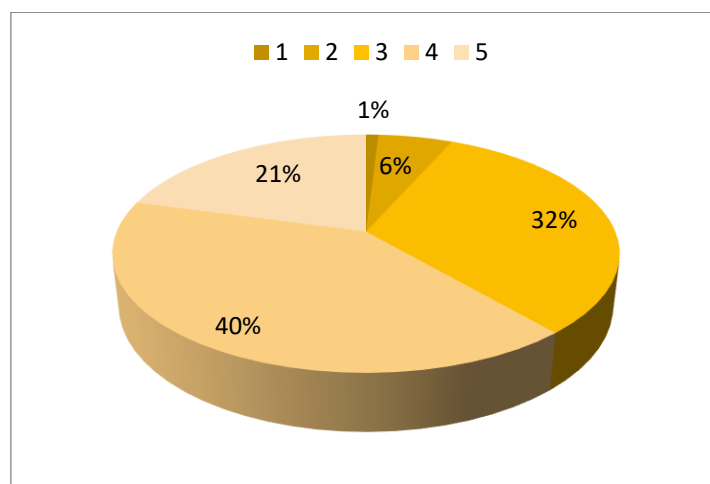
**Gambar 4.** Harapan dan cita-cita dimasa depan

- d. Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar mahasiswa, didapatkan presentase sebanyak 34% mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang memilih netral dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, 28% menjawab setuju, 21% menjawab sangat setuju, 16% menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh kategori “Netral” dimana mahasiswa Universitas Negeri Makassar merasa model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi kegiatan yang menarik dalam belajar di kondisi tertentu, ataupun sebaliknya.



**Gambar 5.** Kegiatan yang menarik dalam belajar

- e. Berdasarkan indikator pembelajaran yang kondusif mahasiswa, didapatkan presentase sebanyak 40% mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang memilih setuju dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, 32% menjawab netral, 21% menjawab sangat setuju, 6% menjawab sangat tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dikategorikan “Setuju” dimana siswa merasa model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi pembelajaran yang kondusif di kondisi tertentu, namun juga bisa sebaliknya.



**Gambar 6.** Pembelajaran yang kondusif



**Tabel 5.** Statistik Deskriptif Indikator

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Min	Maks
1	Hasrat dan keinginan berhasil	106	3,52	1	5
2	Motivasi dan dorongan dalam belajar	106	3,49	1	5
3	Harapan dan cita-cita dimasa depan	106	4,27	1	5
4	Kegiatan yang menarik dalam belajar	106	3,65	1	5
5	Pembelajaran yang kondusif	106	3,79	1	5

Model *blended learning* sebagai model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan *online*. Model *blended learning* yang telah banyak digunakan oleh pendidik membawa pengaruh yang cukup baik pada peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai peserta didik. Penelitian dari fadhilatunisa, et.al (2020) dan fakhri,et. al (2021) menunjukkan bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar mahasiswa yang juga ditunjukkan dengan kualitas e-learning yang dimiliki oleh institusi Pendidikan tinggi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini serta pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran di Universitas Negeri Makassar di masa *new normal* berjalan dengan “Baik”. Landasan pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji melalui kuesioner tes yang menunjukkan bahwa Harapan dan cita-cita dalam penggunaan *blended learning* pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan nilai yang signifikan yaitu 4,27 yang tentunya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pembelajaran di Universitas Negeri Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran. Berdasarkan perhitungan besar skala standar pengukuran dari penggunaan *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran dimasa *new normal* diperoleh hasil skor 4,27 dan berada diantara skala 3,52 - 4,27 yang menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran dimasa *new normal* sangat berpengaruh besar untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar Universitas Negeri Makassar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tabbu, Hasriyanti, Mukhtar, Sulaiman, & Rosidah, 2023) juga menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *blended learning* mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

#### REFERENSI

- Andika Isma, Syarif, A. A., Nur Ananda, A. F., Halfis, R. H., Muh. Juharman, & M. Miftach Fakhri. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 11–16. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/JUPITER/article/view/5>.
- Baso, F., Safanah, N. A., Faruq, A. F., Ansya, A., & AM, A. M. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model UTAUT Pada Universitas Negeri Makassar. *JUPITER: Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 36-45. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/JUPITER/article/view/4>
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS’ CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194-208. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i1>
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.



- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Irwansyah Suwahyu, Rasid, N. F., Muttaqia, Gobel, Y. A. H., & Adistia, A. Z. (2023). Blended Learning Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/JUPITER/article/view/9>
- Iyus Jayusman, O. A. (2020). STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TENTANG AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Artefak*.
- Maulida, U. (2020). Konsep Blended Learning Berbasis Edmodo Di Era New Normal. *Dirasah*, 121-136.
- Pamungkas, I. A. (2020). BLENDED LEARNING SEBAGAI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. 1-7.
- Purnama, M. N. (2020). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 106-121.
- Rohana, S. S. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 48.
- Tabbu, M. A., Hasriyanti, Mukhtar, N. A., Sulaiman, M. N., & Rosidah. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Blended Learning Berbasis LMS Moodle. *JUPITER: Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 78-86.
- Wahyu Hidayat M, Najafi, A. M., Ramlan, F., Ra'pak, F. T., Leo, M. A., & Fadhlirrahman Baso. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Gamification Berbasis Online Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 17–27. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/JUPITER/article/view/2>